

## Hubungan pemahaman kandidiasis dengan *personal hygiene* pada siswi SMPN 45 dan SMAN 96 Jakarta

Salsabila Nur Choirunisa<sup>1</sup>, Donatila Mano S<sup>2,\*</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Bagian Mikrobiologi Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Indonesia

\*korespondensi email: [donatilas@fk.untar.ac.id](mailto:donatilas@fk.untar.ac.id)

### ABSTRAK

Tingkat pengetahuan tentang kandidiasis memiliki pengaruh terhadap *personal hygiene* seseorang sehari-hari. *Personal hygiene* memiliki tujuan untuk meningkatkan kesehatan individu sehingga dapat mengurangi kejadian infeksi jamur candida. Studi ini mempelajari tingkat pengetahuan kandidiasis terhadap *personal hygiene* pada siswi SMPN 45 dan SMAN 96 Jakarta. Studi analitik ini dilakukan pada bulan Februari - Maret 2024 dan mendapatkan sebanyak 305 siswi menjadi responden studi. Data studi didapatkan dari hasil kuesioner dan dianalisis dengan uji *chi-square*. Sebagian besar responden dari SMPN45 dan SMAN 96 Jakarta memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang kandidiasis (65,2% dan 63,9%) dan *personal hygiene* yang buruk (57,0% dan 61,2%). Sebesar 64,1% siswi SMPN 45 dan 73,4% siswi SMAN 96 dengan pengetahuan kurang memiliki *personal hygiene* buruk. Hasil analisis terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kandidiasis dengan *personal hygiene* pada siswi SMPN 45 dan SMAN 96 Jakarta Tahun 2024 dengan nilai *p-value* <0.005 (PRR = 1,468; CI 95% = 1,052-2,049 dan PRR = 1,853; CI 95% = 1,300-2,639).

**Kata kunci:** kandidiasis; tingkat pengetahuan; personal hygiene

### ABSTRACT

*The level of knowledge about candidiasis has an impact on a person's daily personal hygiene. Personal hygiene aims to improve individual health so that it can reduce the incidence of candida fungal infections. This study examines the level of knowledge of candidiasis on personal hygiene in female students of SMPN 45 and SMAN 96 Jakarta. This analytical study was conducted in February-March 2024 and obtained 305 female students as study respondents. Study data were obtained from questionnaires and analyzed using the chi-square test. Most respondents from SMPN45 and SMAN 96 Jakarta had poor knowledge about candidiasis (65.2% and 63.9%) and poor personal hygiene (57.0% and 61.2%). As many as 64.1% of female students from SMPN 45 and 73.4% of female students from SMAN 96 with poor knowledge had poor personal hygiene. The results of the analysis showed a significant relationship between the level of knowledge of candidiasis and personal hygiene in female students of SMPN 45 and SMAN 96 Jakarta in 2024 with a p-value <0.005 (PRR = 1.468; 95% CI = 1.052-2.049 and PRR = 1.853; 95% CI = 1.300-2.639).*

**Keywords:** candidiasis; level of knowledge; personal hygiene

## PENDAHULUAN

*World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa infeksi organ genitalia sebagai penyakit infeksi kedua tersering selain infeksi pernafasan, dengan total laporan kasus sebanyak 8,3 juta kasus per tahun.<sup>1</sup> Infeksi organ genitalia pada remaja dapat terjadi karena pengaruh *personal hygiene* yang buruk. *Personal hygiene* merupakan upaya menjaga kebersihan diri dengan melakukan perawatan guna menjaga kesehatan dan kesejahteraan fisik serta psikis. *Personal hygiene* menjadi masalah jika seorang individu kurang peduli terhadap kebersihan diri sendiri sehingga mengakibatkan terjadinya berbagai macam infeksi terutama infeksi organ genitalia. Menurut data BKKBN tahun 2015, remaja usia 10-24 tahun memiliki risiko tinggi terhadap kesehatan organ genitalia akibat kurangnya pengetahuan remaja mengenai kesehatan organ genitalia.<sup>2</sup>

Kesehatan organ genitalia menjadi masalah penting yang perlu mendapatkan perhatian lebih karena merupakan persoalan yang memiliki banyak kasus dan masih banyak yang belum mengetahui. Perawatan kesehatan organ genitalia seharusnya memang diajarkan oleh orang tua sejak kecil, tetapi biasanya orang tua kurang nyaman membicarakan

terkait organ genitalia terhadap anak-anak. Penting untuk mengetahui cara menerapkan *personal hygiene* organ genitalia sebagai bentuk awal menjaga kesehatan organ genitalia. Vagina merupakan organ reproduksi wanita yang rentan mengalami infeksi karena adanya batasan uretra dengan anus yang berdekatan sehingga memudahkan jamur, bakteri, parasit, ataupun virus masuk ke dalam genitalia.<sup>2</sup> Individu yang memiliki *personal hygiene* buruk terhadap organ genitalia bisa terinfeksi berbagai macam penyakit, dalam kasus ini salah satu yang tersering yaitu infeksi kandidiasis.

Kandidiasis ialah infeksi jamur *Candida sp.* Sekitar 85% - 90% kejadian kandidiasis disebabkan oleh jamur *candida albicans*.<sup>3-8</sup> Kandidiasis diperkirakan menjadi penyebab paling umum infeksi pada organ genitalia setelah vaginosis bakterialis.<sup>3,5</sup> Angka prevalensi terjadinya kandidiasis sebesar 25-50% dan angka kejadian infeksi organ genitalia yang dialami oleh remaja sebesar 35-42%.<sup>9,10</sup> Sekitar 75% wanita selama usia reproduktif pernah mengalami infeksi kandidiasis minimal satu kali, sedangkan 40%-45% wanita bisa mengalami infeksi kandidiasis berulang sebanyak dua kali atau lebih selama hidupnya.<sup>11</sup> Kandidiasis terjadi

karena jamur *candida sp.* masuk dan menembus mukosa vagina sehingga menimbulkan respon inflamasi, sebagai bentuk pertahanan terjadi pengeluaran sel-sel inflamasi seperti sel PMN dan makrofag.<sup>4</sup> Gejala kandidiasis paling umum ialah rasa sakit terbakar disertai dengan gatal pada vagina. Tanda klinis kandidiasis bisa terdapat adanya edema dan eritema vagina serta keputihan abnormal dengan bentuk seperti keju atau *cottage cheese*.<sup>7,12</sup> Faktor risiko terjadinya kandidiasis ialah penggunaan estrogen, peningkatan estrogen dan endogen (kehamilan atau obesitas), diabetes mellitus, imunokompromais, dan penggunaan antibiotik spektrum luas yang tidak terkontrol.<sup>11</sup> Selain itu, faktor eksternal seperti iklim tropis, cuaca panas, kelembaban menjadi risiko berkembangnya jamur *Candida sp.*<sup>2</sup> Studi ini bertujuan untuk membuktikan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan kandidiasis dengan *personal hygiene* pada remaja putri.

## METODE STUDI

Studi ini termasuk dalam analitik observasional dengan menggunakan rumus potong lintang (*cross sectional*) untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan kandidiasis dengan *personal hygiene* pada siswi SMPN 45 dan SMAN

96 Jakarta. Data studi ini ialah sampel data primer dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan dan ditanyakan kepada siswi SMPN 45 dan SMAN 96 Jakarta. Pengambilan responden penelitian menggunakan teknik *cluster random sampling*, 158 siswi SMPN 45 dan 147 siswi SMAN 96. Data tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi kurang jika nilai <56% dan baik jika  $\geq 56\%$ . Demikian juga untuk variabel *personal hygiene* diberlakukan ketentuan yang sama. Analisis bivariat menggunakan uji analisis *chi-square* untuk menilai hubungan antar variabel dan analisis epidemiologi menggunakan perhitungan rasio prevalens (PRR) setiap tingkat pendidikan. Studi ini telah mendapatkan persetujuan oleh pihak Universitas Tarumanagara dengan nomor 100/AK/FK-UNTAR/EX/II/2024 dan 101/AK/FK-UNTAR/EX/II/2024.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi berlangsung pada bulan Februari 2024 dengan total sampel 305 yang terdiri atas 158 siswi SMPN 45 dan 147 siswi SMAN 96 Jakarta. Karakteristik sampel yang diteliti berupa jenis kelamin, usia, *personal hygiene*, dan tingkat pengetahuan. **Tabel 1** memperlihatkan karakteristik responden studi ini. Rerata usia pada siswi SMPN 45 sebesar 14,23

tahun dan SMAN 96 sebesar 16,80 tahun. Usia termuda siswi SMPN 45 ialah 12 tahun dan tertua ialah 16 tahun, sedangkan usia termuda siswi SMAN 96 ialah 15 tahun dan tertua ialah 19 tahun. Sebagian besar siswi SMPN 45 memiliki tingkat pengetahuan kurang, yaitu 103 (65,2%) siswi. Sebagian besar siswi

SMAN 96 juga memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, yaitu 94 (63,9%) siswi. Berdasarkan personal hygiene, sebagian besar siswi SMPN 45 maupun SMAN 96 memiliki personal hygiene yang buruk, di mana berturut-turut sebanyak 90 (57,0%) siswi dan 90 (61,2%) siswi.

**Tabel 1. Karakteristik responden**

|                            | SMPN 45 (n=158) | SMAN 96 (n=147) |
|----------------------------|-----------------|-----------------|
| <b>Usia (tahun)</b>        |                 |                 |
| Rerata (SD)                | 14,23 (1,04)    | 16,80 (0,95)    |
| Median (min-max)           | 14,00 (12-16)   | 17,00 (15-19)   |
| <b>Tingkat pengetahuan</b> |                 |                 |
| Baik                       | 55 (34,8%)      | 53 (36,1%)      |
| Kurang                     | 103 (65,2%)     | 94 (63,9%)      |
| <b>Personal hygiene</b>    |                 |                 |
| Baik                       | 68 (43,0%)      | 57 (38,8%)      |
| Buruk                      | 90 (57,0%)      | 90 (61,2%)      |

Dari 158 siswi SMPN 45 Jakarta, terdapat 66 siswi (64,1%) memiliki tingkat pengetahuan kurang dengan *personal hygiene* buruk dan 31 siswi (56,4%) memiliki tingkat pengetahuan baik dengan *personal hygiene* baik. Sedangkan, dari 147 siswi SMAN 96 Jakarta terdapat 69 siswi (73,4%) memiliki tingkat pengetahuan kurang dengan *personal hygiene* buruk dan 32 siswi (60,4%) memiliki tingkat pengetahuan baik dengan *personal*

*hygiene* baik. Sehingga didapatkan hasil terdapat hubungan bermakna antara hubungan tingkat pengetahuan kandidiasis dengan *personal hygiene* pada siswi SMPN 45 dan SMAN 96 (nilai  $p$  0,013 dan 0,000) bahwa mereka yang tingkat pengetahuan kandidiasis buruk 1,486 (PRR = 1,486; CI 95% = 1,052 – 2,049) dan 1,853 (PRR = 1,853; CI 95% = 1,300 - 2,639) kali lebih berisiko untuk memiliki *personal hygiene* buruk daripada mereka yang memiliki tingkat

pengetahuan kandidiasis baik. (Tabel 3 dan 4)

**Tabel 2. Hubungan tingkat pengetahuan kandidiasis dengan *personal hygiene* siswi SMPN 45 Jakarta (N=158)**

| Tingkat pengetahuan | <i>Personal hygiene</i> |             | <i>p-value</i> | RR    |
|---------------------|-------------------------|-------------|----------------|-------|
|                     | Buruk (n=90)            | Baik (n=68) |                |       |
| Kurang (n=103)      | 66 (64,1%)              | 37 (35,9%)  | 0,013          | 1,468 |
| Baik (n=55)         | 24 (43,6%)              | 31 (56,4%)  |                |       |

**Tabel 3. Hubungan tingkat pengetahuan kandidiasis dengan *personal hygiene* siswi SMAN 96 Jakarta (N=147)**

| Tingkat pengetahuan | <i>Personal hygiene</i> |             | <i>p-value</i> | RR    |
|---------------------|-------------------------|-------------|----------------|-------|
|                     | Buruk (n=90)            | Baik (n=57) |                |       |
| Kurang (n=103)      | 69 (73,4%)              | 25 (26,6%)  | 0,000          | 1,853 |
| Baik (n=55)         | 21 (39,6%)              | 32 (60,4%)  |                |       |

Pada studi ini ditemukan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan kandidiasis dengan *personal hygiene* pada siswi SMPN 45 dan SMAN 96 Jakarta dengan nilai *p-value* <0,05. Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Sari dan Badar pada tahun 2019 dengan nilai *p-value* <0,05 yang menunjukkan hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* dan kejadian kandidiasis vaginalis di Puskesmas Tanjung Sengkuang Kota Batam.<sup>13</sup> Selain itu, studi yang dilakukan oleh Linda Utami, dkk pada tahun 2024 dengan nilai *p-value* <0,05 menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara hubungan *personal hygiene* dengan keberadaan jamur *candida albicans* pada

urin mahasiswi di suatu perguruan tinggi.<sup>14</sup>

## KESIMPULAN

Sebagian besar siswi SMPN 45 maupun SMAN 96 Jakarta memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang kandidiasis dengan *personal hygiene* yang buruk juga. Pada studi ini terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan *personal hygiene* siswi SMPN45 dan SMAN 96 Jakarta.

## SARAN

Pihak sekolah sebaiknya lebih sering melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan kandidiasis sebagai infeksi

organ genitalia dan meningkatkan kesadaran dalam menjaga *personal hygiene*. Edukasi dapat dilakukan dengan cara penyuluhan atau memasang poster kesehatan mengenai personal hygiene terkait kandidiasis.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Darsono PV, Mahdiyah D, Sari M. Gambaran karakteristik ibu hamil yang mengalami infeksi saluran kemih (ISK) di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan*. 2016;7(1):162-70.
2. Ernawati, Asrina A, Suharni. Pengaruh metode diskusi terhadap pengetahuan dan sikap tentang kebersihan diri (Studi pada Santriwati Pondok Pesantren darul Abrar). *Prosiding Seminar Nasional Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. 2019;2:48–53.
3. Harminarti N. Aspek Klinis dan Diagnosis Kandidiasis Vulvovaginal. *Jurnal Ilmu Kedokteran (Journal of Medical Science)*. 25 Februari 2021;14(2):65–8.
4. Jeanmonod R, Chippa V, Jeanmonod D. *Vaginal Candidiasis*. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing; 2024
5. Balakrishnan SN, Yamang H, Lorenz MC, Chew SY, Than LTL. Role of Vaginal Mucosa, Host Immunity and Microbiota in Vulvovaginal Candidiasis. *Pathogens*. 2022;11(6):618.
6. Sobel JD. Recurrent vulvovaginal candidiasis. *American Journal of Obstetrics and Gynecology*. 2016;214(1):15–21.
7. Dovník A, Golle A, Novak D, Arko D, Takač I. Treatment of vulvovaginal candidiasis: a review of the literature. *Acta Dermatovenerol Alp Pannonica Adriat*. 2015;24(1):5-7.
8. Centers for Disease Control and Prevention. Vulvovaginal Candidiasis - STI Treatment Guidelines [Internet]. Atlanta: CDC. 2021 [dikutip 11 Desember 2024]. Available from: <https://www.cdc.gov/std/treatment-guidelines/candidiasis.htm>
9. Auliani L, Kiftia M, Rizkia M. Gambaran pengetahuan personal hygiene organ reproduksi remaja putri di Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*. 2021;5(3):10-8.
10. Nurhayati T, Purwaningroom DL. Pengaruh pendidikan kesehatan *menstrual hygiene* terhadap pengetahuan siswi. *Quality : Jurnal Kesehatan*. 2022;16(1):1–8.
11. Liberty P, Putra IB, Jusuf NK. Vitamin D sebagai Terapi Adjuvan Kandidiasis Vulvovaginalis untuk Mengurangi Risiko Rekuren. *Laporan Kasus Berbasis Bukti*. *Cermin Dunia Kedokteran*. 2022;49(7):404–6.
12. Rahmawati A, Suhartini, Prihandono DS. Identifikasi Candida sp dalam urin ibu hamil di Klinik Ramlah Parjib 1 Samarinda. *Jurnal Sains dan Teknologi Laboratorium Medik*. 2022;8(2): 39-42.
13. Sari DP, Badar M. Hubungan higienitas vagina dengan kejadian kandidiasis vaginalis pada remaja di Puskesmas Tanjung Sengkuang Kota Batam tahun 2018. *Prosiding SainsTeKes*. 2019;1:58–64.
14. Utami L, Dani H, Warsinah W, Sulastina NA, Kirana Y. Hubungan Personal Hygiene Terhadap Keberadaan Jamur Candida Albicans Penyebab Gejala Keputihan Pada Urin Mahasiswi di Perguruan Tinggi XXXX Tahun 2024. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*. 2024;6(4):1002-13.